

## ANALISIS BULANAN PERIODE DESEMBER 2015

Secara agregat, merujuk tren pergerakan harga pada *chart*, terlihat sepanjang Desember 2015, rerata harga *crude palm oil* (CPO/minyak sawit mentah) bergerak naik dibanding November 2015. Di Bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, harga terlihat bergerak menguat. Pada awal Desember 2015, Selasa (1/12) harga berada pada level US\$ 550,00 per ton dan pada akhir Desember 2015, Kamis (31/12) ke level US\$ 560,00 per ton untuk kontrak pelepasan Januari 2015.

Demikian juga di Bursa domestik (BKDI) dan MDEX (Malaysia) juga bergerak naik. Pada Bursa BKDI, di awal Desember berada pada posisi US\$ 503,00 dan bergerak menguat akhir Desember atau jelang pergantian tahun ke level US\$ 514,00. Demikian juga pada Bursa MDEX Malaysia, terlihat menanjak pada awal Desember berada pada posisi US\$ 507,10 dan pada Kamis (31/12) melemah ke level US\$ 559,00 per ton.

Sementara itu, merujuk pada *chart*, terpantau pula tingkat keterkaitan (korelasional) pergerakan harga pada tiga Bursa tersebut (BKDI, MDEX, dan Rotterdam) bergerak variatif. Namun, untuk korelasi pergerakan harga BKDI terhadap MDEX berada dalam kisaran Korelasi Lemah yakni 0,17. Padahal pada bulan November sebelumnya harga berada pada Korelasi Kuat yakni 0,74. Sementara itu, untuk BKDI terhadap Bursa Rotterdam berada dalam kisaran 0,38 (pada November sebelumnya 0,74).

Selanjutnya, rerata pergerakan harga di BKDI berada pada level US\$ 518,24 atau lebih tinggi dari November 2015, yakni US\$ 494,63 dan lebih rendah dari rerata harga di MDEX pada kisaran US\$ 521,32 per ton dan juga lebih rendah dari Bursa Berjangka Rotterdam pada level US\$ 561,43 per ton.

Jika menelaah pergerakan harga setiap pekan pada Desember 2015, maka pada perdagangan awal Desember 2015, atau Selasa (1/12), harga CPO bergerak *rebound*. Pemicunya karena terdorong reli harga minyak kedelai di Amerika Serikat. Sehingga untuk kontrak berjangka CPO Februari 2016, kontrak teraktif di MDEX dibuka menguat 0,90% ke harga RM 2.365 atau Rp 7,63 juta per ton.

Tercatat pula, bahwa harga CPO terus diperdagangkan menguat dan sempat naik hingga 1,32% ke RM 2.375 per ton. Penguatan harga CPO terdorong oleh pergerakan harga komoditas substitusi utamanya di Bursa komoditas AS, yaitu minyak kedelai. Sementara itu, harga minyak kedelai reli di Bursa komoditas Chicago (CBoT), ditutup menguat pada 9 hari dari 11 hari perdagangan terakhir didorong oleh permintaan biodiesel.

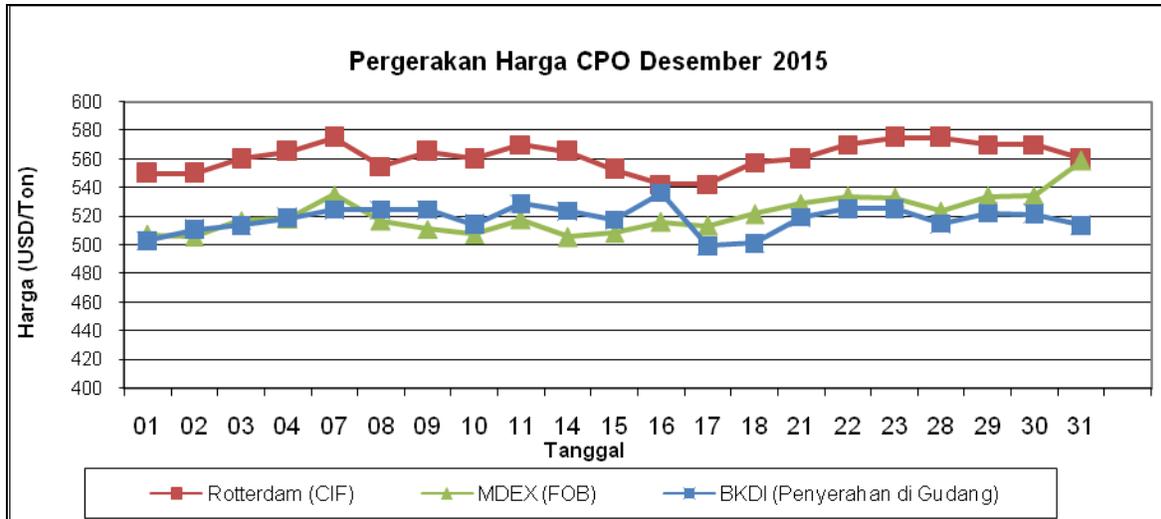
Sementara itu, memasuki pekan kedua, di Bursa Rotterdam untuk kontrak berjangka Januari 2015 bergerak stabil pada posisi US\$ 565,00 per ton, padahal pada hari sebelumnya harga menanjak signifikan. Sementara di Bursa MDEX harga terpantau mengalami penurunan. Tercatat, bahwa pelemahan harga CPO dipicu oleh kenaikan nilai tukar Ringgit Malaysia.

Terjadinya kenaikan nilai tukar RM memicu harga komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang ini menjadi relatif lebih mahal bagi para pembeli luar negeri. Dampaknya permintaan terhadap komoditas ini menurun. Harga kontrak Februari 2016 yang merupakan kontrak paling aktif turun sebesar RM 9 dan diperdagangkan pada posisi RM 2.330 per ton.

Sementara itu, faktor harga minyak mentah berjangka AS ditutup naik pada penutupan perdagangan medio Desember 2015, (sebelum natal di AS), sekalipun kelebihan pasokan menekan pasar global sebagai tanda-tanda pengetatan di Amerika Serikat. Kenaikan harga minyak mentah AS didukung jatuhnya persediaan, pengurangan pengeboran dan pencabutan

larangan ekspor minyak mentah AS yang paling, yang telah mendorong minyak mentah AS lebih tinggi dari patokan global minyak Brent untuk pertama kalinya dalam sekitar satu tahun.

### Grafik Perkembangan Harga CPO Bulan Desember



Mengonfirmasi data Reuters, harga minyak mentah berjangka West Texas Intermediate (WTI) untuk kontrak Januari naik 60 sen, atau 1,6 persen, pada 38,10 dollar per barel. Sedangkan harga minyak berjangka Brent naik 52 sen menjadi US\$ 37,88 per barel.

Hingga pada pekan terakhir Desember 2015, pada perdagangan Selasa (29/12), harga CPO di Bursa MDEX kembali terdorong naik. Terdongkraknya harga CPO didukung oleh pelemahan nilai tukar ringgit terhadap dollar AS. Pada Selasa sore terpantau kurs US\$ menguat terhadap Ringgit. Terpantau dollar AS menguat terhadap Ringgit, naik 0,01% pada 4,2951. Pelemahan kurs RM menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih murah bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya meningkat.

Harga CPO kontrak paling aktif di Bursa komoditas Malaysia tampak mengalami kenaikan. Harga kontrak Maret 2016 yang merupakan kontrak paling aktif menguat sebesar 37 ringgit dan diperdagangkan pada posisi RM 2.484 per ton. Beriringan dengan itu, harga CPO di Bursa BKDI juga terpantau melemah akibat penguatan kurs rupiah terhadap kurs US\$. Hal ini kontras yang terjadi di Bursa MDEX yang cenderung menguat.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (30/12), harga CPO di pasar spot Medan tercatat bergerak naik dari hari sebelumnya. Harga CPO berada pada level Rp 6.798 dari harga Selasa yang berada pada Rp 6.731 per kg. Tampaknya, harga CPO di Bursa komoditas BKDI dan MDEX bergerak bersama mengalami kenaikan. Harga komoditas ini memanfaatkan aksi *bargain hunting* yang dilakukan oleh para pelaku pasar untuk masuk ke dalam teritori positif. CPO berhasil menguat meskipun mata uang rupiah dan ringgit terpantau mengalami peningkatan yang terhadap kurs US\$. Biasanya peningkatan ringgit menjadikan harga komoditas yang diperdagangkan dalam mata uang tersebut menjadi relatif lebih mahal bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya turun.